

PENDIDIKAN NILAI MORAL DALAM FILM TOKUSATSU “KAMEN RIDER DECADE”

Yessy Harun, Okky Pratama Aditya Ananza
Jurusan Sastra Jepang / Fakultas Sastra
(iessy_alun@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan nilai moral di Jepang dan bentuk pendidikan nilai moral yang ditampilkan dalam film *Tokusatsu Kamen Rider Decade*. Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang memfokuskan pada penelitian tentang pendidikan nilai moral dalam film *tokusatsu kamen rider decade*. Penjelasan mengenai hal tersebut akan mencakupi dari berbagai segi seperti yang terdapat dalam masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, menonton film *tokusatsu kamen rider decade*, dengan cara mengamati, memahami dan menganalisa makna dari film tersebut.

Dari hasil observasi dan pengamatan tersebut, terdapat nilai – nilai moral di Jepang yang dibentuk melalui pendidikan di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam film *tokusatsu kamen rider decade*, hal itu ditunjukkan dari beberapa adegan yang memberikan nilai moral seperti tanggung jawab, mementingkan kepentingan orang lain dari kepentingan diri sendiri, rela berkorban, setia, peduli, bekerja keras, menepati janji, membantu satu sama lain, jujur.

Kata kunci : Pendidikan, moral

ABSTRACT

This research aims to know the moral value of education in Japan. and forms of education of the moral values are displayed in the Tokusatsu film Kamen Rider Decade. This research uses a theoretical framework that focuses on research on the education of moral values in the tokusatsu film kamen rider decade. The explanation of it will cover all of the various establishments such as contained in the research issues. This research uses the methods of observation, watching the movie tokusatsu kamen rider decade, with how to observe, understand and analyze the meaning of the film.

From the results of observation and the observation, there are values – moral values in Japan are shaped through education at home, school, and community environments in the tokusatsu film kamen rider decade, it was shown from multiple scenes provide moral values such as responsibility, concerned with the interests of people other than themselves, willing to sacrifice, faithful, caring, hard-working, keeping our promises, help one another, to be honest.

Keywords : Education, moral

PENDAHULUAN

Jepang sebagaimana sudah banyak diketahui oleh negara di dunia merupakan negara maju dan sangat mengedepankan kebudayaannya, baik yang modern maupun tradisional. Kebudayaan Jepang tradisional sebagai contoh, Upacara Minum Teh, *Kendo*, *Judo*, *Ikebana*, *Sumo*, *Matsuri*, *Kabuki*, sedangkan kebudayaan Jepang Modern adalah *Manga*, *Anime*, *Cosplay* dan salah satunya berada dalam dunia perfilman. Dari sekian ragam film yang disajikan untuk masyarakat, seperti *anime*, drama, dan komedi, salah

satunya adalah serial *tokusatsu* (http://www.wikiwand.com/id/Kategori:Film_Jepang_menurut_genre).

Tokusatsu (特撮) adalah singkatan dari *Tokushu Satsuei* (特殊撮影) yang memiliki arti *-Special Photography*. Fotografi yang dimaksud adalah pengambilan gambar bergerak (*video*) dalam pembuatan efek film agar menciptakan suatu hal yang bersifat imajinatif. Pembuatan efek film tersebut menggunakan teknik komputer dan menghasilkan gambar animasi yang menarik. Sebagai contoh, adalah membuat efek sinar yang terlihat seperti sambaran petir dari pukulan – pukulan yang merupakan jurus para tokohnya (<http://tokusatsu.wikia.com/wiki/Tokusatsu>).

Menurut majalah *Japanese Station* edisi 2014 rata – rata film *Tokusatsu* adalah bergenre *Action*, dengan mengandalkan karakter yang heroik dan monster yang menampilkan adegan – adegan perkelahian dengan memunculkan karakter super hero juga monster – monster. Beberapa dari film *Tokusatsu* juga menambahkan unsur – unsur drama di dalamnya yang menjadikan cerita dari film *Tokusatsu* menjadi lebih kompleks dan lebih bisa dinikmati kalangan dewasa (<http://japanesestation.com/station/otakuarena/tokusatsu-otakuarena/>)

Tokusatsu adalah serial TV Jepang yang dibuat pertama kali pada 1901 oleh salah satu produser perfilman di Jepang yaitu Eiji Tsuburaya. Berdasarkan web tokusatsu.wikia.com karya pertama dari Eiji Tsuburaya adalah *Godzilla* (1950). Menurut buku *Japanese Station* edisi 2014, *Tokusatsu* terkenal di kalangan anak – anak, namun dewasa ini tidak sedikit para penggemar *Tokusatsu* dari kalangan dewasa. Sejak saat itu industri *Tokusatsu* terus berkembang hingga saat ini. Berikut adalah gambar Eiji Tsuburaya dan karya pertamanya –*Godzilla*

Tokusatsu memiliki banyak jenis seri film seperti Serial *Garo*, *Metal Heroes*, *Super Sentai*, *Ultraman*, dan *Kamen Rider*. *Garo* adalah serial yang menceritakan sosok orang yang mempunyai kekuatan merubah wujud mejadi ksatria serigala. Serial *Garo* ditayangkan untuk orang dewasa (http://garo.wikia.com/wiki/GARO_Wiki). *Metal Heroes* menceritakan tentang pahlawan super yang memiliki kemampuan atau kesaktian di atas rata-rata manusia, dan memakai pakaian yang khas dan menyolok seperti armor dari baja serta nama yang khas, dan digambarkan sebagai penolong yang lemah dan pembasmi

kejahatan. Serial *Metal Heroes* mulai tayang di Jepang pada 1990 (<http://the-dailyjapan.com/mengenal-metal-heroes-part-1/>).

Kamen Rider adalah serial yang muncul dari ide Shoutarou Ishinomori. Biasanya genre ini menampilkan seorang manusia yang diubah menjadi *cyborg* atau memiliki seperangkat peralatan jubah atau topeng. Ciri khas dari topeng *Kamen Rider* adalah matanya yang menyerupai mata serangga dan memiliki antena, namun dewasa ini kostum *kamen rider* telah berkembang dan tidak hanya fokus pada desain serangga (repository.maranatha.edu/7419/3/0442005_Chapter1.pdf).

Perkembangan *Kamen Rider* dimulai pada 1971 era Showa dalam tahun Jepang di mana karakter *Kamen rider ichigo* (仮面ライダー一号) lahir sebagai pahlawan yang membasmi organisasi kejahatan bernama *Shocker*. *Shocker* adalah sekelompok makhluk yang meneror manusia di bumi. Keberadaan *Kamen Rider Ichigo* di sini sebagai pelindung manusia di bumi dari teror tersebut. *Ichigo* memiliki arti -Nomor Satu (http://gutenberg.us/articles/kamen_rider_series).

Dari beberapa film yang disebutkan di atas, penulis tertarik meneliti tentang film *Kamen Rider*, karena di dalamnya ada pelajaran tentang nilai moral yang merupakan kebudayaan Jepang yang dikedepankan di Jepang dan ingin disampaikan kepada penonton, di mana di setiap film *Kamen Rider* menampilkan adegan yang bersifat heroik, saling membantu, dan menolong yang lemah dan mempunyai banyak pesan moral rela berkorban dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, sehingga hal ini menarik untuk menjadikan *Kamen Rider* terutama *Kamen Rider Decade* sebagai film yang layak untuk ditonton.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang memfokuskan pada penelitian tentang pendidikan nilai moral dalam film *tokusatsu kamen rider decade*. Penjelasan mengenai hal tersebut akan mencakupi dari berbagai segi seperti yang terdapat dalam masalah penelitian.

Dalam hal ini penelitian berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Sonny Keraf mengatakan moral merupakan sebuah tolak ukur. Moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai

anggota masyarakat (member of society) atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu (Djuretna A Imam, 1994:114).

Tokusatsu (特撮) adalah singkatan dari *Tokushu Satsuei* (特殊撮影) yang memiliki arti *-Special Photography*. Fotografi yang dimaksud adalah pengambilan gambar bergerak (*video*) dalam pembuatan efek film agar menciptakan suatu hal yang bersifat imajinatif. Pembuatan efek film tersebut menggunakan teknik komputer dan menghasilkan gambar animasi yang menarik. Sebagai contoh, adalah membuat efek sinar yang terlihat seperti sambaran petir dari pukulan – pukulan yang merupakan jurus para tokohnya (<http://tokusatsu.wikia.com/wiki/Tokusatsu>).

NILAI MORAL DALAM MASYARAKAT JEPANG

Jepang merupakan negara yang mengedepankan tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bernegara, meski tidak dapat dikatakan semuanya mempunyai nilai moral seperti orang Jepang yang sering dijumpai di Indonesia. Nilai moral bangsa Jepang dipercaya oleh masyarakat Jepang dan dunia merupakan modal menjadikan Jepang sebagai negara maju. Masyarakat Jepang dikenal mempunyai budaya disiplin, kerja keras, menghargai orang lain dan lain-lain.

Nilai moral masyarakat Jepang terangkum dalam budaya Jepang yang dikenal dengan nama Bushido. Menurut Benedict, Bushido adalah tata cara Samurai yang merupakan sebuah perilaku tradisional yang ideal. Inazo Nitobe dalam Benedict mengatakan Bushido adalah perpaduan antara kehormatan, kesopanan, kesetiaan dan pengendalian diri. Bushido berasal dari kata *-bu* yang memiliki arti beladiri, sedangkan *-shu* memiliki arti Samurai (manusia) dan *-do* yang berarti jalan. Secara garis besar Bushido berarti jalan terhormat yang harus ditempuh seorang Samurai (Benedict, 1982 : 335). Bushido tidak sekedar aturan dan tatacara berperang dan mengalahkan musuh, tetapi Bushido memiliki makna yang dalam tentang perilaku yang ditanamkan untuk kesempurnaan dan kesempurnaan seorang prajurit atau Samurai. Dalam etika Bushido terkandung berbagai macam ajaran tentang moral yang tinggi yang erat hubungan dengan tanggung jawab, kesetiaan, sopan santun, tata krama, disiplin, rela berkorban, pengabdian, kerja keras, kebersihan, hemat, kesabaran, ketajaman berpikir, kesederhanaan, kesehatan jasmani dan rohani, kejujuran, pengendalian diri (Tsunenari dan Nakamura, 2007 : 53-56).

Nilai-nilai Bushido yang diberlakukan di Jepang, di mana nilai-nilai tersebut dibudayakan, diajarkan dan ditanamkan kepada semua masyarakat Jepang sejak dini. Awalnya nilai moral tersebut yang diberlakukan kepada para Samurai terdiri dari 4 nilai – nilai yaitu; On, Gimu, Giri dan, Ninjo. On yang berarti hutang budi, Gimu yang berarti kewajiban, Giri yang berarti kebaikan dan Ninjo yang berarti kasih sayang. On yang berarti hutang budi, Gimu yang berarti kewajiban, Giri yang berarti kebaikan dan Ninjo yang berarti kasih sayang. Namun selain 4 nilai – nilai tersebut, Etika Bushido dirumuskan menjadi nilai – nilai hidup sebagai berikut.

1. Gi (義 – Integritas) Menjaga kejujuran, seorang Samurai senantiasa mempertahankan etika, moralitas, dan kebenaran. Integritas merupakan nilai Bushido yang paling utama. Kata integritas mengandung arti jujur dan utuh. Keutuhan yang dimaksud adalah keutuhan seluruh aspek kehidupan, terutama antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Nilai ini sangat dijunjung tinggi dalam falsafah Bushido.
2. Yuu (勇 –Keberanian) Berani dalam menghadapi kesulitan, keberanian merupakan sebuah karakter dan sikap untuk bertahan demi prinsip kebenaran yang dipercayai meski mendapat berbagai tekanan dan kesulitan. Keberanian juga merupakan ciri para Samurai, mereka siap dengan resiko apapun termasuk mempertaruhkan nyawa demi memperjuangkan keyakinan. Keberanian mereka tercermin dalam prinsipnya yang menganggap hidupnya tidak lebih berharga dari sebuah bulu. Namun, keberanian Samurai tidak membabibuta, tapi keberanian Samurai dilandasi dengan latihan yang keras dan penuh disiplin.
3. Jin (仁 – Kemurahan hati) Memiliki sifat kasih sayang, Bushido memiliki aspek keseimbangan antara maskulin (Yin) dan feminin (Yang). Jin mewakili sifat feminin yaitu mencintai. Meski berlatih ilmu pedang dan strategi berperang, para Samurai harus memiliki sifat mencintai sesama, kasih sayang dan, perduli. Kasih sayang yang perduli tidak hanya ditujukan kepada atasan maupun pimpinan, namun pada kemanusiaan adalah hal yang juga harus diterapkan. Sikap ini harus ditunjukkan dalam keadaan apapun dan dalam waktu kapanpun. Kemurahan hati juga ditunjukkan dalam hal memaafkan.

4. Rei (礼 – Menghormati) Hormat kepada orang lain, seorang Samurai tidak pernah bersikap kasar dan ceroboh, namun senantiasa menggunakan kode etiknya secara sempurna setiap waktu dan sepanjang perjalanan hidup. Sikap santun dan hormat tidak hanya ditunjukkan kepada pimpinan dan orang tua, namun kepada tamu atau siapapun yang ditemui bahkan kepada musuh. Sikap santun juga meliputi cara duduk, berbicara, bahkan dalam memperlakukan benda atau senjata.
5. Makoto atau Shin (信 – Kejujuran dan tulus ikhlas) Makoto atau Shin merupakan etika Samurai yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran. Samurai selalu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya, dan melakukan apa yang mereka katakan. Samurai sangat menjaga ucapannya tidak berkata buruk pada keburukan orang meski dalam keadaan sulit atau situasi yang tidak menguntungkan. Janji yang diucapkan seorang Samurai harus ditepati sekalipun itu janji yang sulit, karena bagi para Samurai janji adalah hutang yang harus dibayar. Selain kejujuran, konsep Makoto atau Shin juga mengajarkan ketulusan dalam melaksanakan suatu perbuatan. Ketulusan, yang memiliki arti sikap yang menjunjung tinggi kemurnian dalam batin. Ketulusan tidak mengenal cara berpikir paling benar. Dalam sikap tulus yang paling penting bukan sasaran, tapi cara bertindak demi mendapatkan sasaran tersebut.
6. Meiyo (名誉 – Kehormatan) Menjaga kehormatan diri, bagi para kaum Samurai cara untuk menjaga kehormatan adalah menjalankan etika Bushido secara konsisten sepanjang waktu dan tanpa menggunakan jalan pintas apapun yang dapat melanggar moralitas. Seorang Samurai memiliki harga diri yang tinggi, yang mereka jaga dengan melakukan perilaku terhormat. Salah satu cara mereka menjaga kehormatan adalah dengan tidak menyia – nyiakan waktu dan menghindari perilaku tidak berguna.
7. Chuugi (忠義 – Loyal) Menjaga kesetiaan kepada satu pimpinan dan guru, kesetiaan kepada pimpinan dilakukan secara total dan penuh kesungguhan dalam menjalankan tugas. Kesetiaan seorang ksatria tidak hanya pada masa kejayaan tuannya. Bahkan saat tuannya mengalami kondisi yang tidak diinginkan atau mengalami banyak beban permasalahan, seorang ksatria tetap setia pada

pimpinannya dan tidak meninggalkannya. puncak kehormatan seorang Samurai adalah mati dalam menjalankan tugasnya.

8. Tei (悌–Menghormati orang tua) Menghormati orang tua dan rendah hati, Samurai sangat menghormati dan peduli pada orang yang lebih tua. Baik kepada orang tua sendiri, pimpinan, maupun kepada para leluhur. Mereka harus memahami silsilah keluarga dan asal – usulnya. Mereka fokus melayani dan tidak memikirkan kepentingan jiwa dan raganya pribadi (<https://anieristyan.wordpress.com/2012/11/14/karakter-dan-prinsip-orangjepang/>).

Pembentukan Nilai Moral di Jepang melalui Pendidikan

Perilaku etis atau nilai moral memiliki kaitan erat dengan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat dimulai sejak bayi masih berada dalam kandungan, dengan contoh yang banyak dilakukan, yaitu memperdengarkan musik, membaca untuk sang bayi yang masih berada dalam kandungan dan mengajaknya berbicara. Hal ini merupakan harapan dapat memberi masukan ilmu kepada sang bayi sebelum proses kelahiran. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta diharapkan dapat bertingkah sesuai norma – norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis. Sistematis, intensional dan kreatif di mana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Nilai Moral Melalui Film Kamen Rider Decade

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa Jepang sangat mengedepankan nilai moral bagi masyarakatnya. Pendidikan nilai moral bukan saja diberikan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat, salah satunya pendidikan moral juga ternyata diberikan melalui film. Menurut analisa penulis, hal ini dilakukan karena pendidikan moral tidak hanya merupakan kewajiban pemerintah, tapi kewajiban semua masyarakat. Salah satu unsur masyarakat, adalah dari dunia film. Mereka merasa terpanggil untuk memberikan pendidikan moral dalam film-filmnya. Pendidikan moral melalui film dianggap dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat, dan dipelejarinya dengan kesenangan yang ditimbulkan dari cerita film tersebut. Sebagai contoh nilai moral ada dalam film Tokusatsu Kamen Rider Decade.

Sinopsis Film Kamen Rider Decade

Kamen Rider memiliki seri yang berbeda – beda dengan jalan cerita yang juga berbeda pada tahun 2009 adalah kemunculan seri Kamen Rider Decade yang menceritakan tentang perjalanannya menjelajahi sembilan dunia Kamen Rider era Heisei tahun Jepang dari seri tahun 2000 hingga seri 2009 yaitu ada Kamen Rider Kuuga, Agito, Ryuki, Faiz, Blade, Hibiki, Kabuto, Den-O dan Kiva. Dalam seri Kamen Rider Decade para Kamen Rider tersebut dimunculkan kembali

Cerita berawal pada saat sembilan dunia dari sembilan Kamen Rider akan berbenturan dan menjadi satu, kekacauan mulai terjadi. Kadonya Tsukasa berubah menjadi Kamen Rider Decade demi mencegah kehancuran dari sembilan dunia tersebut dan juga dunia ia sendiri, dengan cara mengunjungi sembilan dunia tersebut dan mengalahkan sembilan Kamen Rider pada masing – masing dunia itu sebagai persyaratan untuk menyelamatkan dunia yang akan hancur. Namun, bagi para Rider lain keberadaan Tsukasa adalah bencana bagi mereka karena rumor yang mengatakan akan datang Rider yang bernama Kamen Rider Decade yang akan menghancurkan dunia. Cerita juga berawal dari dunia dimana tempat tinggal Tsukasa terjadi keanehan, di dalam dunia tersebut monster – monster mulai bermunculan dan mimpi aneh dari teman tsukasa yang bernama Natsumi yang memperlihatkan tentang pertempuran para Kamen Rider dan semuanya dikalahkan oleh Kamen Rider Decade.

Perjalanan Tsukasa dimulai dengan hati penuh tanya siapa dia sebenarnya, karena ada pula rumor yang mengatakan dunia akan hancur karena keberadaan dia di dunia dan untuk mencegahnya dia harus menghilang dari dunia. Dengan kata lain Tsukasa harus mati, namun teman – teman Tsukasa mengatakan bahwa semua itu salah dan mereka harus melakukan perjalanan demi mengetahui penyebab sebenarnya saling tolong menolong demi membuktikan kebenaran yang seharusnya. Didalam perjalanan menjelajahi sembilan dunia, Tsukasa bertemu dengan beragam orang – orang dan Kamen Rider, bahkan Tsukasa malah berteman dengan para Rider tersebut, beberapa orang yang Tsukasa temui dan memberikan pesan – pesan nilai moral antara lain adalah Detektif Yashiro, Kazuma, Souji, Asumu, Jii dan Takeru. Tsukasa menemukan banyak pelajaran berharga dan arti hidup untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menanggung beban yang ia hadapi dari

awal perjalanannya memegang tanggung jawab yang harus ia lakukan walaupun banyak masalah selalu sabar menghadapi demi kesadarannya untuk menyelamatkan dunia.

Nilai Moral dalam Film Tokusatsu Kamen Rider Decade

Menurut analisa penulis nilai moral dalam film Tokusatsu Kamen Rider Decade terdapat dalam cuplikan film sebagai berikut:

Cuplikan (Eps.1)

Saat kekacauan dunia dimulai dan Tsukasa mulai bertarung melawan monster – monster, setelah itu Natsumi bertanya. –jadi apakah memang harus kamu yang melakukan semuanya (perjalanan) untuk menyelamatkan dunia. Tsukasa menjawab walaupun dengan keadaan tidak yakin, —sepertinya begitulah

Analisis

Dalam cuplikan film di atas terdapat konsep pendidikan yang dikatakan oleh M.J. Langeveld dan berhubungan dengan moralitas Bushido tentang pendidikan, adalah suatu usaha dalam menolong anak atau orang untuk melakukan tugas – tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susilalah. Dalam cuplikan di atas secara tidak langsung mengajarkan para pemirsa yang menonton film untuk memiliki sikap tanggung jawab pada apa yang sudah menjadi kewajiban, walaupun sebenarnya tidak menginginkannya.

Cuplikan (Eps.3)

Ketika Detektif Yashiro sedang dalam keadaan sekarat, karena kejadian buruk yang terjadi di dunia Kamen Rider Kuuga Yusuke berkata –aku sangat senang saat kau (Detektif Yashiro) mengomeli aku, aku bertarung dan menjadi kuat hanya karena ingin membuatmu tersenyum pada saat itu juga Detektif Yashiro menjawab –sebentar lagi aku akan mati, dan tubuh ini akan berubah menjadi monster. Kau akan membunuhku pada saat itu.—Aku tidak bisa timpal Yusuke. Lalu Detektif Yashiro berkata –jika kau bertarung dan menjadi kuat hanya untuk senyumku, pasti kau akan lebih kuat jika itu untuk semua orang.

Analisis

Pada cuplikan di atas, dalam perkataan Detektif Yashiro yang terakhir mengajarkan teori moral dalam Filsafat Bergson yang menyatakan tentang kewajiban dan berhubungan dengan nilai moral bushido, dikatakan bahwa yang dinilai pengikat antar manusia, yakni kewajiban itu sebenarnya pertama – tama mengikat diri sendiri. yang berarti saat seseorang melakukan sesuatu demi orang lain tanpa disadari itu akan berpengaruh terhadap individu sendiri tersebut. Saat orang melakukan hal baik untuk orang lain tanpa sadar ia telah memiliki moral yang baik terhadap diri sendiri juga.

Cuplikan (Eps.17)

Tsukasa mengeluarkan pernyataan tentang apa yang dilakukan Souji terhadap keluarganya. –walaupun dunia menjadi musuh, laki – laki ini akan bertarung dan berjuang untuk keluarganya

Analisis

Dalam cuplikan episode di atas terdapat pernyataan yang menggambarkan pendidikan moralitas Bushido yang merupakan nilai – nilai Bushido Yuu (勇) atau keberanian dan Jin (仁) kemurahan hati, berani dalam menghadapi kesulitan, keberanian merupakan sebuah karakter dan sikap untuk bertahan demi prinsip kebenaran yang dipercayai meski mendapat berbagai tekanan dan kesulitan. Termasuk mempertaruhkan nyawa demi memperjuangkan keyakinan. Nilai Jin (仁) dalam cuplikan diatas adalah sifat mencintai sesama, kasih sayang dan perduli.

Cuplikan di atas juga memiliki unsur teori Bushido menurut Benedict yang mengatakan bahwa Bushido adalah perpaduan antara kehormatan, kesopanan kesetiaan dan pengendalian diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jepang sangat mengedepankan nilai – nilai moral dalam kehidupan masyarakatnya. Nilai moral di Jepang diantaranya adalah disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, loyal terhadap pekerjaan dan pimpinan, rela berkorban, dan mementingkan orang lain.

Nilai – nilai moral di Jepang dibentuk melalui pendidikan di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan nilai moral dalam masyarakat adalah salah satunya terdapat dalam film Kamen Rider Decade, hal itu ditunjukkan dari beberapa adegan yang

memberikan nilai moral seperti tanggung jawab, mementingkan kepentingan orang lain dari kepentingan diri sendiri, rela

berkorban, setia, peduli, bekerja keras, menepati janji, membantu satu sama lain, jujur. Adapun tujuan pendidikan nilai moral adalah, demi membentuk suatu pribadi yang baik bagi yang menerapkan dan mengajarkan hidup yang penuh makna, berpikir lebih tajam, memiliki hati yang kuat yang dapat membawa pada kesempurnaan bagi pribadi yang menerapkan prinsip – prinsip tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni : Pola-pola kebudayaan Jepang*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Columbus Picture Analysis of Growth Towards Maturity: A Series of 24).
- Mattulada, 1979. *Pedang dan Sempoa*. Tanpa penerbit.
- Moral & Religi*, Djureta A.Imam Muhni, 1994 : 88.
- Nitobe, Inazo.1972. *The Work of Nitobe Inazo*. Tokyo : University Of Tokyo Press.
- Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal.104.
- Situmorang, Hamzon. 1995. *Perubahan Kesetiaan Bushi dari Tuan Kepada. Keshogunandalam Feodalisme Zaman Edo di Jepang (1603-1868)*. Medan: USU Press.
- Suryohadiprojo, Sayidiman.1981. *Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta : UIP
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- The Chrysanthemum and the sword: patterns of Japanese Culture*, 1946 : 256-258.
- Tsunenari, Tokugawa dan Nakamura, 2007. *Bushido as character Education*, Japan Echo.